





Baru juga menjadikan sungai sebagai sumber pendapatan dengan menangkap udang galah dengan cara menjala, memancing dan *menunda*. Dalam menangkap udang ada yang menggunakan cara *menunda* yaitu dengan menggunakan perahu lalu melebarkan jaring ke bawah sungai dengan menggunakan pemberat di bawah dan pelampung di atas.

Kampung Baru mempunyai empat gang utama yaitu gang besar, gang satu, gang dua dan gang tiga. Kebiasaan warga setempat menggunakan istilah kampung darat yaitu gang satu, kampung tengah yaitu gang dua dan kampung laut yaitu gang tiga karena tepat letaknya di samping sungai Kemena yang aliran airnya menuju ke arah muara kemudian langsung menuju ke laut China Selatan.

Di luar bahagian Kampung Baru akan ditemukan bekas bandara yang kini dibangun mall yang cukup besar yang dinamakan Paragon di bawah selenggaraan penuh PT. NAIM. Di bahagian utara anda akan menemukan satu sekolah dasar yang bernama Sekolah Kebangsaan Kampung Baru Bintulu dan satu sekolah menengah pertengahan sekaligus menengah atas yaitu Sekolah Menengah Kebangsaan Baru Bintulu.

Disebelah timur pula terdapat banyak pabrik yang dibangun yaitu pabrik kayu, kilang es, tempat pembelian besi buruk, dan tempat menjual keperluan untuk membangun rumah seperti simen, pasir, batu, dan bata. Di bagian selatan terdapat aliran sungai Kemena dari pedalaman sekaligus pemisah di antara Kampung Baru dan Kampung Jepak yang hanya berjarak beberapa kilometer sahaja.





















rekreasi pada hujung minggu. Tempat letaknya jeti ini sangat strategik dengan berada di situ masyarakat kampung dapat melihat langsung aliran sungai Kemena menuju ke muara laut.

Jeti ini juga menyediakan pemandangan langsung ke arah kampung seberang yaitu Kampung Jepak dan dapat melihat langsung ke arah menara telekomunikasi yang terletak di atas bukit Jepak. Jeti ini juga menjadi penghubung pengangkutan sungai yaitu bot penambang antara Kampung Jepak dan Kampung Baru.

Dengan adanya bot penambang ini warga di Kampung Jepak dan Kampung Baru mempunyai pilihan lain selain menempuh perjalanan darat yang memakan waktu selama tiga puluh minit. Dengan adanya fasilitas ini, kedua-dua warga kampung ini dapat menghemat waktu, tenaga dan finansial untuk mengerjakan belbagai hal.

Di jeti ini juga digunakan untuk melihat perlombaan perahu panjang tradisional sewaktu daerah Bintulu menjadi tuan rumah perlombaan perahu panjang atau juga dikenali sebagai perlombaan Regatta. Perlombaan reggata ini dimulai dari bagian hulu sungai hingga ke muara laut dan daerah yang ikut berpartisipasi adalah daerah Kuching, Mukah, Sarikei, Miri dan masyarakat lokal yaitu Bintulu.

Jeti ini dibangun pada tahun 1998 oleh pemerintah untuk kegunaan umum masyarakat di Kampung Baru. Sebelum jeti semen ini dibangun, masyarakat Bintulu menggunakan jeti kayu sahaja dan



